

**Indahnya Senja
dalam Kehidupan**

GP. SINDHUNATA, SJ

UTUSAN

DALAM SEGALA MENCARI DIA

Lagu Syukur untuk Tuhan

COVID - 19
Novel
Coronavirus 2019

Eksplorasi Alam,
Kebutuhan
atau Keinginan?

Doa yang Salah



Rp 20.000,00 - Luar P. Jawa Rp 22.000,00
(Belum termasuk ongkos kirim)

NO. 03 TAHUN KE-70, MARET 2020
utusan.id

UTUSAN

Majalah Rohani Katolik

Izin: No. 1200/SK/DITJEN PPG/STT/1987 Tanggal 21 Desember 1987 Penerbit: Jaringan Doa Bapa Suci Sedunia-Indonesia Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab: G.P. Sindhunata, S.J. Koordinator Umum: Slamet Riyadi Redaktur Pelaksana: A. Willy Satya Putranta Redaktur: Bambang Shakuntala Kontributor: Yohanes Muryadi, Ivonne Suryanto, P. Citra Triwimwoto E-mail Redaksi: utusanredaksi@yahoo.com Keuangan: Ani Ratna Sari, Fransisca Triharyani Iklan: Slamet Riyadi Administrasi/Distribusi/Sirkulasi: Anang Pramunoyanto, Maria Dwi Jayanti Alamat Redaksi/ Administrasi/Distribusi: Jl. Pringgokusuman 35, Yogyakarta, 55272 Telp & Fax.: (0274) 546811, Mobile: 081802765006, E-mail Administrasi: utusanadisi@gmail.com E-mail Iklan: utusaniklan@gmail.com Percetakan: PT Kanisius Yogyakarta

CARA BERLANGGANAN

Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah UTUSAN. Harga eceran: Jawa @ Rp 20.000,- langganan 12 bulan Rp 240.000,- Luar P. Jawa @ Rp 22.000,- langganan 12 bulan Rp 264.000,- (belum termasuk ongkos kirim), langganan 1 tahun dibayar di muka.

PEMBAYARAN MELALUI

- Vesel Pos ke Distribusi Majalah UTUSAN Jl. Pringgokusuman 35 Yogyakarta 55272
- Transfer:
 - Bank BCA Cab. Jl. Jend. Sudirman, Yogyakarta Rek. No. 037-0285-110, a.n. Sindhunata
 - Bank BRI Cab. Cik Di Tiro, Yogyakarta Rek. No. 0029-01-000113-56-6, a.n. Sindhunata

Setiap transfer mohon diberi keterangan untuk Pembayaran Langganan Majalah UTUSAN, nomor dan nama pelanggan, serta copy bukti transfer dikirim ke Distribusi Majalah UTUSAN.

Daftar isi

2 Indahnya Senja dalam Kehidupan

Senja adalah saat yang sangat indah. Di ufuk barat, matahari terlihat lelah, setelah seharian berjerih payah menerangi dan menghangatkan dunia. Ia hendak pergi ke peraduannya. Dan, kepergiannya meninggalkan kegelapan pada dunia. Pelahan-lahan dunia harus tenggelam ke dalam malam.

| | | | |
|--|----|---------------------|----|
| Eksplorasi Alam, Kebutuhan atau Keinginan? | 4 | Cermin | 21 |
| Masyarakat, Aktor Penting Kelestarian Hutan ... | 6 | Papan Tulis | 22 |
| Ilham | 8 | Pelita | 23 |
| Kesaksian | 10 | Jendela | 24 |
| Liturgi | 12 | Keranjang | 26 |
| Kitab Suci | 13 | Udar Rasa | 28 |
| Katekese | 14 | Literasi | 30 |
| Pewartaan | 15 | Pustaka | 31 |
| Parokipedia | 16 | Ilham | 32 |
| Parenting | 17 | Seninjong | 33 |
| Kelingan | 18 | Menjadi Sehat | 37 |
| Antariman | 19 | HaNa | 39 |
| Pengalaman Doa | 20 | Taruna | 42 |
| | | Pak Krumun | 44 |

38



HaNa
Cerita Pendek

Sahabat Sejati

Redaksi menerima kiriman naskah 1-2 halaman A4 ketikan 1 spasi (file tipe rtf). Khusus naskah hasil reportase hendaknya disertai foto (3-5 foto). Naskah dan foto yang dimuat akan mendapatkan imbalan. Redaksi berhak menyunting naskah sejauh tidak mengubah substansi maupun isinya.



Majalah Utusan



@majalahutusan



085729548877



utusan.id



Foto Cover: Shutterstock

DAPUR BUPATI
THE FUTURE OF TRADITION

MENERIMA PESANAN MENU PRASMANAN

Jl. Kabupaten No.131, Nusupan Trihanggo, Gamping, Sleman, Yogyakarta 55291
082227774801 @dapurbupati reservation.bupati@gmail.com

DAPUR BUPATI
THE FUTURE OF TRADITION

BUKA SETIAP HARI
JAM 10 AM - 10 PM

DENAH LOKASI
VIA GOOGLE MAPS

Dapur Bupati

Memahami Hukum "Mata Ganti Mata"

Nikolas Kristiyanto, SJ

Pada kesempatan kali ini, marilah kita melihat Kel. 21: 24. Di sana dikatakan bahwa "mata ganti mata, gigi ganti gigi, tangan ganti tangan, kaki ganti kaki". Sekilas membaca ayat ini, kita akan sedikit tertegun dan bertanya-tanya, "Bagaimana mungkin Allah begitu kejamnya?" Lalu pertanyaan selanjutnya, "Bagaimana kita dapat memahami ayat ini dengan baik dan bijak?"

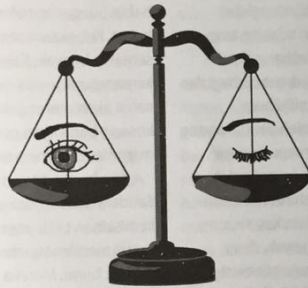
Pertama-tama, marilah kita lihat konteks ayat ini. Kel. 21: 24 harus ditempatkan pada konteks Keluaran

Bab 21 secara keseluruhan. Bab 21 dalam Kitab Keluaran secara umum berbicara mengenai "Tentang Hak Budak Ibrani". Yang ingin disampaikan oleh Keluaran 21 adalah bahwa pada prinsipnya, "Seorang budak hanya wajib bekerja di bawah tuannya selama 6 tahun, dan tahun yang ke-7, budak ini dibebaskan sebagai orang merdeka tanpa perlu membayar uang tebusan sepeser pun" (Lih. Kel. 21: 2).

Melihat konteks pada zaman itu (ketika teks ini ditulis sekitar abad ke-6 SM), ayat ini sudah dapat dipandang sebagai sebuah "kemajuan" dan sesuatu yang "baru" di tengah-tengah masyarakat Yahudi, yakni budak dimiliki untuk seumur hidup pada saat itu.

Aturan dalam Kel. 21: 2 di atas (mengenai lamanya budak bekerja) kemudian dikembangkan dalam Kel. 21:

12-36 menjadi sebuah aturan mengenai jaminan nyawa sesama manusia. Perikop ini (Kel. 21: 12-36), di mana ayat "mata ganti mata" (ay. 24) itu diletakkan, memiliki inti pesan bahwa nyawa seseorang itu begitu berharga dan tidak bisa "diambil" begitu saja.



Ayat "mata ganti mata" ini sudah dapat ditemukan dalam Hukum Hammurabi di Babilonia, yang diperkirakan sudah ada sejak tahun 1780 SM (abad ke-18 SM). Jadi, bisa dikatakan "*Lex Talionis*" (Hukum

yang Setimpal) ini sudah ada sejak 12 abad sebelum Kel. 12: 24 itu ditulis. Maka, kemungkinan para penulis yang berada di Babilonia pada abad ke-6 SM itu sudah mengenal Hukum Hammurabi.

Namun, yang menarik adalah ayat "mata ganti mata, dan seterusnya" dalam Kel. 12:24 ini juga dapat dipandang sebagai sebuah "kemajuan" dan "kebaruan" pula bagi hukum Yahudi. Jika sebelumnya seorang hakim bisa memberi hukuman mati bagi segala kejahatan yang dilakukan seseorang, terutama bagi para budak, maka kali ini, dengan hukum ini (Kel. 12:24), seorang hakim tidak bisa lagi menjatuhkan hukuman mati semaunya.

Jika sebelumnya hukuman mati bisa dikenakan pada seseorang yang kedapatan mencuri, memukul orang lain, atau berkelahi, maka sekarang hakim

tidak bisa seenaknya memberi hukuman mati pada pelaku kejahatan tersebut. Mereka harus melihat dulu apa yang dilakukan oleh seorang pelaku. Jika ia membawa celaka bagi mata seseorang, maka "mata ganti mata" bukan "mata ganti nyawa". Jika ia membawa celaka bagi gigi atau tangan, maka "gigi ganti gigi, tangan ganti tangan" bukan "gigi atau tangan ganti nyawa".

Di lain sisi, bukan berarti bahwa hukum ini adalah satu-satunya dan harus dilakukan seperti itu. Masih ada kebijakan hakim yang lain, yang dapat diterapkan seperti "ganti rugi uang, penjara, dan lain sebagainya". Oleh karena itu, hukum "mata ganti mata" ini sebenarnya ingin menyampaikan dua hal penting.

Pertama, nyawa seseorang itu sangat berharga karena kehidupan berasal dari Allah sendiri yang menciptakannya sehingga tidak seorang pun dapat merenggutnya begitu saja. *Kedua*, nyawa seseorang itu tidak dapat untuk membayar atau mengganti anggota tubuh mana pun, seperti mata, gigi, tangan, atau kaki seseorang. Memang benar bahwa anggota tubuh itu bagian dari hidup seseorang, tetapi hidup itu melampaui anggota tubuh itu sendiri. Tidak bisa "mata ganti nyawa", "gigi ganti nyawa", "tangan ganti nyawa", atau "kaki ganti nyawa". Itu tidak sebanding dan tidak adil! Inilah yang ingin dikritik oleh "mata ganti mata". Ini adalah sebuah kemajuan dan kebaruan pada zamannya.

Lalu, "bagaimana dengan zaman kita saat ini? Apakah kita ingin memperlakukan hukum itu lagi?" Mari kita renungkan sejenak! Pertanyaan yang dapat diajukan, "Dalam konteks ini, apakah kita ingin mundur kembali ke peradaban 2.600-4.300 tahun yang lalu?" ●

Nikolas Kristiyanto, SJ
Dosen Fakultas Teologi
Universitas Sanata Dharma